

PENGEMBANGAN MEDIA *SHARED READING BOOK* BERBASIS METODE *PHONICS* UNTUK PEMBELAJARAN LITERASI AWAL

Y.R. Sania¹, I.K. Mualimah², W. Niwangtika³

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Nahdlatul Ulama Blitar
Blitar, Indonesia

e-mail: saniyaliya310@gmail.com¹, uriezna@gmail.com²,
niwangtika@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan media *Shared Reading Book* berbasis metode *Phonics* untuk pembelajaran literasi awal kelas 1 SD. Penelitian menggunakan metode R&D model ADDIE dengan pendekatan campuran. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas 1 SDN Kalipucung 03 menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner validasi skala Likert dan tes *pretest-posttest*, kemudian dianalisis menggunakan rumus persentase, *N-Gain*, dan uji *Paired Samples t-Test*. Hasil validasi ahli menunjukkan kategori sangat valid (media 96,6%, materi 93%, bahasa 97,7%). Keefektifan media dibuktikan dengan nilai *N-Gain* 0,72 (kategori tinggi) dan *Sig.*(2-tailed) < 0,001. Media *Shared Reading Book* berbasis metode *Phonics* dinyatakan layak dan efektif meningkatkan kemampuan literasi awal siswa kelas 1 SD.

Kata Kunci: Literasi Awal; Metode *Phonics*; *Shared Reading Book*

Abstract

This study aimed to develop a Shared Reading Book media based on the Phonics method for early literacy learning in first grade. The study used R&D with the ADDIE model through a mixed-methods approach. Subjects were 28 first-grade students at SDN Kalipucung 03, selected by total sampling. Data were collected via Likert-scale validation questionnaires and pretest-posttest, then analyzed using percentage formula, N-Gain, and Paired Samples t-Test. Expert validation results showed highly valid categories (media 96.6%, content 93%, language 97.7%). Effectiveness was evidenced by an N-Gain score of 0.72 (high category) and Sig.(2-tailed) < 0.001. The Shared Reading Book media based on the Phonics method was found to be feasible and effective in improving the early literacy skills of first-grade elementary students.

Keywords: Early Literacy; Phonics Method; Shared Reading Book

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu kemampuan fundamental yang harus dikuasai oleh siswa sejak dini, khususnya pada jenjang sekolah dasar (Nasution, 2025). Literasi awal mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang merupakan prekursor kemampuan membaca dan menulis konvensional, meliputi kesadaran fonemik, pengetahuan huruf, serta pemahaman konsep cetakan (Whitehurst & Lonigan, 1998). Kurikulum Merdeka melalui Kemendikbudristek No. 262/M/2022 dan Keputusan BSKAP No. 009/H/KR/2022 menetapkan bahwa siswa kelas 1 SD dalam Fase A harus mampu mengidentifikasi huruf, membaca gabungan suku kata, serta merangkai kata dan kalimat sederhana. Dengan demikian, penguasaan literasi awal menjadi fondasi yang tidak dapat diabaikan bagi keberhasilan belajar siswa di kelas-kelas berikutnya.

Pada kenyataannya, kemampuan literasi awal siswa kelas 1 SD di Indonesia masih menjadi persoalan serius. Pattiwael et al. (2024) mencatat bahwa ketidakmampuan mengenali hubungan antara huruf dan bunyi (korespondensi grafem-fonem) merupakan sumber utama kesulitan membaca pada siswa kelas awal. Temuan ini dipertegas oleh

Mualimah *et al.* (2024) yang melalui kajian literatur menyimpulkan bahwa rendahnya literasi membaca anak Indonesia dipengaruhi oleh kurangnya akses terhadap media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan membaca anak. Di sisi lain, Sari *et al.* (2022) menemukan bahwa masih banyak guru kelas awal yang belum terampil menggunakan pendekatan berbasis bunyi (fonik) secara terstruktur. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran literasi awal dan ketersediaan media serta strategi pengajaran yang memadai.

Kondisi serupa ditemukan di kelas 1 SDN Kalipucung 03. Berdasarkan observasi awal, minat siswa terhadap kegiatan membaca sangat rendah. Guru masih bergantung pada buku teks pemerintah yang tampilannya monoton, minim ilustrasi berwarna, dan tidak dirancang untuk pembelajaran membaca permulaan secara sistematis. Hasil wawancara dengan guru kelas mengungkapkan bahwa pembelajaran membaca dilakukan secara konvensional, yaitu dengan metode mengeja global tanpa pendekatan berbasis bunyi. Situasi ini memperlihatkan perlunya inovasi media pembelajaran yang dapat menjembatani antara tujuan kurikulum dan kebutuhan nyata siswa.

Metode *Phonics* merupakan pendekatan pengajaran membaca yang secara sistematis mengajarkan hubungan bunyi ujaran (fonem) dengan representasi tulisan (grafem), sehingga siswa mampu mendekode kata-kata baru secara mandiri (Castles *et al.*, 2018). Pendekatan ini sangat relevan untuk bahasa Indonesia yang memiliki sistem ejaan relatif konsisten, sehingga hasilnya dapat dicapai lebih cepat dibandingkan pada bahasa Inggris (Wulandari & Prasetyo, 2022). Adapun strategi *Shared Reading* menempatkan guru sebagai model pembaca yang lantang dan ekspresif sementara siswa secara bertahap diajak membaca bersama, menciptakan pengalaman membaca yang autentik, interaktif, dan menyenangkan (Merga & Mason, 2021).

Sejumlah penelitian telah menunjukkan efektivitas masing-masing pendekatan secara terpisah. Kamilia *et al.* (2025) membuktikan bahwa metode *Shared Reading* mampu meningkatkan kelancaran membaca siswa kelas III SD. Sementara itu, Rozi dan Paputungan (2023) menemukan bahwa metode *Jolly Phonics* yang mencakup komponen *Shared Reading and Writing* efektif mengatasi masalah membaca permulaan siswa. Namun demikian, penelitian yang mengembangkan media cetak berformat *Big Book* yang secara eksplisit mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut dalam satu sistem yang terstruktur, kontekstual, dan dapat langsung digunakan oleh guru kelas 1 SD masih sangat terbatas. Inilah celah penelitian yang menjadi dasar pengembangan media dalam penelitian ini.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan *Shared Reading Book* berbasis metode *Phonics* sebagai media cetak berformat *Big Book* yang secara simultan mengintegrasikan: (1) struktur fonem-grafem yang berjenjang dan sistematis sesuai prinsip *Phonics*, (2) format pembacaan bersama (*Shared Reading*) yang mendukung interaksi sosial dan konstruksi makna, serta (3) desain visual ilustratif yang kontekstual dengan dunia anak usia 6–7 tahun. Integrasi ketiga elemen ini dalam satu produk media yang dirancang melalui prosedur R&D yang tervalidasi membedakan penelitian ini dari studi-studi sebelumnya yang hanya menguji salah satu pendekatan atau mengintegrasikannya secara tidak terstruktur.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan menghasilkan media *Shared Reading Book* berbasis metode *Phonics* yang valid dan efektif untuk mendukung pembelajaran literasi awal di kelas 1 SDN Kalipucung 03, Kabupaten Blitar, dengan harapan dapat menjadi referensi inovasi media bagi guru kelas awal di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE. Model ADDIE terdiri dari lima tahapan yaitu, Analisis (*Analysis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), Evaluasi (*Evaluation*) (Sugiyono, 2015). Model ADDIE dipilih karena tahapannya yang sistematis, terstruktur, dan telah terbukti menghasilkan produk yang valid, praktis, dan efektif dalam berbagai penelitian pengembangan media pembelajaran (Udayani *et al.*, 2024). Penelitian ini dilakukan di SDN Kalipucung 03, Kabupaten Blitar.

Prosedur Pengembangan (Model ADDIE)

1. Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis dilakukan melalui observasi langsung di kelas 1 SDN Kalipucung 03 dan wawancara mendalam dengan guru kelas. Hasil analisis menunjukkan: (a) sebagian besar siswa belum mampu menghubungkan bunyi dan huruf; (b) guru menggunakan metode mengeja global tanpa pendekatan fonemik; dan (c) tidak tersedia media khusus membaca permulaan berbasis *Phonics* di sekolah tersebut. Analisis kurikulum terhadap Kurikulum Merdeka (Fase A) menghasilkan peta kompetensi literasi yang menjadi acuan penyusunan konten media.

2. Desain (*Design*)

Berdasarkan hasil analisis, dirancang: (a) kerangka konten *Phonics* secara berjenjang dalam 5 tingkat kesulitan; (b) storyboard setiap halaman buku meliputi teks, ilustrasi, dan panduan pelafalan; serta (c) instrumen penelitian berupa lembar validasi ahli dan soal *pretest-posttest* kemampuan literasi awal yang mencakup aspek mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana.

3. Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini, media *Shared Reading Book* diwujudkan menjadi prototipe fisik berupa *Big Book* berukuran A3 (29,7 × 42 cm), terdiri dari 96 halaman (5 seri buku @ 16–24 halaman) dicetak *full color* pada kertas *art paper* 150 *gsm* dengan *cover laminasi doff*. Setiap halaman memuat huruf besar dan kecil, ilustrasi kata benda yang relevan, serta panduan pelafalan (*Phonics guide*) di bawah kata kunci. Prototipe kemudian divalidasi oleh tiga validator ahli dan direvisi berdasarkan masukan yang diperoleh sebelum diujicobakan.

4. Implementasi (*Implementation*)

Produk yang telah direvisi dan dinyatakan valid selanjutnya diimplementasikan kepada seluruh siswa kelas 1 SDN Kalipucung 03 (N = 28 siswa, teknik sampling jenuh/total sampling). Pembelajaran berlangsung selama empat minggu (8 pertemuan × 35 menit). *Pretest* diberikan sebelum penggunaan media dan *posttest* diberikan setelah seluruh seri buku selesai digunakan.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi dilakukan secara formatif pada setiap tahap pengembangan dan secara sumatif di akhir implementasi. Evaluasi formatif menghasilkan perbaikan desain dan konten secara berkelanjutan, sedangkan evaluasi sumatif mengukur tingkat efektivitas media secara keseluruhan melalui analisis *N-Gain* dan *Paired Samples t-Test*.

Subjek Penelitian dan Validator

Subjek penelitian terdiri dari: (1) tiga validator ahli yang meliputi ahli media (dosen Teknologi Pendidikan, berpengalaman ≥ 5 tahun dalam pengembangan media cetak), ahli materi (dosen Pendidikan Bahasa Indonesia), dan ahli bahasa (dosen Bahasa Indonesia); serta (2) seluruh siswa kelas 1 SDN Kalipucung 03 sebanyak 28 siswa (teknik sampling jenuh). Pemilihan teknik sampling jenuh dilakukan karena jumlah populasi yang relatif kecil sehingga seluruh anggota populasi dijadikan subjek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Data penelitian dikumpulkan menggunakan: (1) kuesioner validasi untuk para validator ahli; (2) tes kemampuan literasi awal berupa *pretest* dan *posttest* yang mencakup empat aspek mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana; serta (3) catatan kualitatif berupa komentar dan saran perbaikan dari validator. Instrumen validasi dan tes telah divalidasi isi oleh ahli sebelum digunakan.

Teknik Analisis Data

a. Analisis Validitas

Data validitas dari setiap validator dihitung menggunakan rumus persentase berikut (Akbar, 2013).

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \quad (1)$$

Hasil penskoran dapat diketahui kategorinya melalui tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Validasi Media *Shared Reading Book*

Rentang Skor	Kriteria
85,01% - 100%	Sangat Valid
70,01% - 85%	Valid
50,01% - 70%	Kurang Valid
1% - 50%	Tidak Valid

Sumber: Akbar (2013)

b. Analisis Efektivitas (*N-Gain*)

Efektivitas media diukur menggunakan rumus Normalized Gain (*N-Gain*) untuk melihat peningkatan kemampuan literasi awal antara sebelum dan sesudah penggunaan media (Hake, 1998):

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretes}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}} \quad (2)$$

Keterangan :

N-Gain : Skor peningkatan normalisasi
 Skor *Pretest* : Skor sebelum pembelajaran
 Skor *Posttest* : Skor setelah pembelajaran
 Skor Maksimal : Skor maksimal dari tes

N-Gain skor yang diperoleh diklasifikasikan ke dalam kriteria dan di tafsirkan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 2. Pembagian Skor *N-Gain*

Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber: Hake (1998)

Selain uji *N-Gain*, uji *Paired Samples t-Test* dilakukan untuk membuktikan signifikansi perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Media dinyatakan efektif secara statistik apabila $\text{Sig. (2-tailed)} < 0,001$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Produk yang Dikembangkan



Gambar 1. Media *Share Reading Book* Berbasis Metode *Phonics*

Produk yang dihasilkan yaitu Media *Shared Reading Book* Berbasis metode *Phonics* untuk pembelajaran literasi awal siswa kelas 1 SD. Media *Shared Reading Book* berbasis metode *Phonics* merupakan buku berukuran besar atau *Big Book* (A3: 29,7 x 42 cm). Media ini didesain dengan visual yang mencolok dan ditulis menggunakan warna yang cerah serta tipografi atau jenis huruf yang jelas. Hal ini bertujuan supaya peserta didik tidak mengalami kesalahan dalam memahami cara membaca huruf. Selain itu, setiap halaman dirancang secara spesifik memuat huruf besar, huruf kecil, serta ilustrasi kata benda yang relevan dan menarik bagi siswa. Pendekatan ini merupakan strategi untuk merangsang minat belajar siswa melalui penyajian informasi yang nyata dan konkret. Media pembelajaran harus bisa menghidupkan proses pembelajaran (Arsyad, 2020). Dengan meningkatnya minat belajar siswa, siswa akan merasa lebih nyaman untuk belajar, sehingga siswa juga akan mudah memahami materi pembelajaran, khususnya pada literasi.

Media *Shared Reading Book* berbasis metode *Phonics* terdiri dari 5 tingkat kesulitan yang meningkat secara bertahap, mulai dari pengenalan bunyi huruf tunggal, konsonan awal, suku kata terbuka (KV), kata berpola KVKV, hingga kalimat sederhana. Setiap tingkatan dilengkapi panduan pelafalan (*Phonics guide*) dan aktivitas interaktif di bagian akhir setiap seri. Pengembangan buku berbasis metode tertentu yang berjenjang seperti ini sesuai dengan prinsip pengembangan buku cerita bergambar yang dikemukakan oleh Mertami bahwa buku sebagai sarana literasi membaca perlu dirancang secara sistematis dengan mempertimbangkan tahap perkembangan kognitif siswa (Mertami *et al.*, 2023).

Tabel 3. Struktur Konten *Phonics* dalam Media *Shared Reading Book*

Fokus <i>Phonics</i>	Contoh Materi	Target Pencapaian	Hal.
Bunyi huruf vokal	/a/ pada 'aku', 'api'; /i/ pada 'ini', 'ikan'	Mengenal 5 bunyi vokal	16
Bunyi konsonan awal	/b/, /d/, /m/, /n/, /s/ di awal kata	Mengenal 5 konsonan awal	16
Suku kata terbuka (KV)	ba, bi, bu, be, bo; ma, mi, mu	Membaca suku kata	20
Kata pola KVKV	buku, bola, meja, mama, sapi	Membaca kata 2 suku kata	20
Kalimat sederhana	'Ibu beli buku.' 'Ini bola budi.'	Membaca kalimat pendek	24

Proses Development menghasilkan revisi produk berdasarkan masukan validator. Ahli media merekomendasikan peningkatan kontras warna teks terhadap latar belakang pada Seri 1–2 dan penambahan garis panduan untuk aktivitas menulis. Ahli materi menyarankan penyesuaian urutan pengenalan konsonan agar konsisten dengan frekuensi kemunculan kata dalam bahasa Indonesia. Ahli bahasa merekomendasikan penyederhanaan kalimat panduan pada Seri 5 agar sesuai dengan kompetensi bahasa siswa usia 6–7 tahun. Seluruh masukan tersebut telah ditindaklanjuti sebelum media diimplementasikan.

Hasil Uji Validitas

Media *Shared Reading Book* berbasis metode *Phonics* untuk pembelajaran literasi awal siswa kelas 1 SD telah melalui uji validitas. Validasi media dilakukan oleh tiga orang validator ahli yang mencakup ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Penilaian mencakup delapan aspek utama: kesesuaian isi dengan kurikulum, kejelasan materi *Phonics*, kualitas tampilan visual, kesesuaian ilustrasi, keterbacaan teks, kejelasan panduan pelafalan, kesesuaian bahasa, dan kualitas aktivitas interaktif. Rekap hasil penilaian validitas selengkapnya disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Validasi *Media Shared Reading Book*

Validator	Persentase	Kategori
Ahli Media	96,6%	Sangat Valid
Ahli Materi	93%	Sangat Valid
Ahli Bahasa	97,7%	Sangat Valid
Rata-rata Keseluruhan	95,8%	Sangat Valid

Berdasarkan Tabel 4, hasil validitas oleh ahli media mendapatkan persentase 96,6% dengan kategori Sangat Valid, hasil validitas oleh ahli materi mendapatkan persentase 93% dengan kategori Sangat Valid, dan hasil validitas oleh ahli bahasa mendapatkan persentase 97,7% dengan kategori Sangat Valid. Tingginya nilai validitas ini menunjukkan bahwa konten *Phonics* yang disusun secara berjenjang dalam media *Shared Reading Book* sudah sesuai dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka dan karakteristik perkembangan siswa kelas 1 SDN Kalipucung 03. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mertami *et al.* (2023) yang melaporkan nilai validitas buku cerita bergambar sebagai sarana literasi membaca pada kategori sangat valid. Selain itu, terdapat pada penelitian oleh Mantra *et al.* (2023) memperoleh rerata validasi produk buku cerita bergambar pada kategori serupa.

Penggunaan format *Big Book* sangat tepat karena sesuai dengan *Teori Multimedia Learning* yang menyatakan bahwa keseimbangan elemen visual dan verbal mampu memaksimalkan kemampuan kognitif anak (Mayer, 2021). Visualisasi benda konkret seperti Api, Bola, dan Ceri dihadirkan untuk memperkuat ingatan serta representasi mental siswa terhadap huruf yang dipelajari. Selain itu, bahasa yang digunakan sangat sederhana dan akrab dengan dunia anak usia 6-7 tahun sehingga komunikasi menjadi lebih efektif. Pada

usia tersebut, perkembangan linguistik anak sangat pesat terutama dalam mengolah kosakata sesuai konteks lingkungannya (Agustin *et al.*, 2023). Meski terdapat beberapa revisi pada tata letak dan instruksi guru, secara keseluruhan media ini sudah sangat siap untuk mengoptimalkan kemampuan literasi dasar siswa. Integrasi desain yang menarik dan materi yang terstruktur menjadikan buku ini sebagai sarana belajar yang interaktif dan tidak membebani siswa secara kognitif.

Hasil Uji Efektivitas

Efektivitas media *Shared Reading Book* berbasis metode *Phonic* diukur menggunakan *pretest* dan *posttest* kemampuan literasi awal siswa. *Pretest* dilakukan sebelum penggunaan media *Shared Reading Book*, sedangkan *posttest* dilakukan setelah seluruh penggunaan media *Share Reading Book* selesai dilaksanakan. Rekap hasil *pretest* dan *posttes* kemampuan literasi awal siswa disajikan dalam tabel 5.

Tabel 5. Rekap Data *Pretest* dan *Posttes* Kemampuan Literasi Awal Siswa

Statistik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih
Nilai Tertinggi	75	95	20
Nilai Terendah	30	60	30
Nilai Rata-rata	52,14	78,93	26,79

Berdasarkan data pada Tabel 5, dihitung nilai *N-Gain* sebagai berikut:

$$N-Gain = (78,93 - 52,14) / (100 - 52,14) = 26,79 / 47,86 = 0,72$$

Nilai *N-Gain* sebesar 0,72, sehingga dikategorikan tinggi ($g > 0,70$). Kemudian dilanjutkan dengan uji *Paired Samples t-Test* untuk membuktikan signifikansi perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil uji *Paire Samples t-Test* disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji *Paire Samples T-test*

Pengukuran	Rerata	Std. Deviasi	t hitung	df	Sig. (2-tailed)
<i>Pretest</i>	52,14	11,32	—	—	—
<i>Posttest</i>	78,93	9,87	—	—	—
Selisih (Pre – Post)	-26,79	8,45	-16,78	27	< 0,001

Hasil uji statistik pada Tabel 6. menunjukkan nilai Sig.(2-tailed) < 0,001, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan literasi awal siswa sebelum dan sesudah menggunakan media *Shared Reading Book* berbasis metode *Phonics*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mantra *et al.* (2023) yang melaporkan nilai Sig.(2-tailed) < 0,001 pada uji efektivitas buku cerita bergambar, yang membuktikan adanya perbedaan signifikan pada skor siswa sebelum dan sesudah penggunaan media buku.

Penggunaan media *Shared Reading Book* yang berbasis *Phonics* terbukti memberikan dampak yang sangat positif bagi siswa kelas 1 di SDN Kalipucung 03. Melalui serangkaian uji coba, terlihat bahwa siswa mengalami peningkatan pesat dalam kemampuan mereka melafalkan bunyi huruf serta merangkai kata-kata sederhana dengan benar. Hal ini terjadi karena pendekatan fonik yang diterapkan bekerja secara sistematis, di mana siswa dibantu untuk menghubungkan simbol huruf yang abstrak dengan bunyi yang nyata melalui gambar benda-benda familiar, seperti gambar vas dan yoyo. Metode ini sangat mirip dengan konsep *Jolly Phonics* yang mengutamakan aktivitas multisensori yaitu melibatkan banyak indra secara interaktif, sehingga proses belajar membaca tidak lagi terasa berat, melainkan menjadi aktivitas yang sangat menyenangkan bagi siswa (Rozi & Paputungan, 2023).

Lebih dari sekadar belajar mengeja, kegiatan membaca bersama menggunakan buku berukuran besar (*Big Book*) ini juga berhasil memicu komunikasi aktif antara guru dan siswa di dalam kelas. Sesuai dengan prinsip teori konstruktivisme, siswa tidak hanya menerima

informasi secara pasif, tetapi juga membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dan keterlibatan langsung. Format buku dengan ilustrasi yang cerah dan mencolok sangat sesuai dengan karakteristik siswa kelas 1 yang masih berada pada tahap operasional konkret, karena mampu meningkatkan motivasi serta fokus mereka selama belajar. Desain visual dan penyajian materi yang bertahap diduga membantu siswa dalam memproses hubungan antara huruf dan bunyi secara lebih terstruktur. Dengan pengalaman belajar yang partisipatif ini membantu siswa memiliki fondasi membaca yang baik.

Tingginya nilai validitas media (rata-rata 95,8%) mencerminkan keberhasilan proses desain instruksional dalam menyesuaikan konten *Phonics* dengan karakteristik perkembangan kognitif, bahasa, dan perseptual siswa kelas 1 SD. Dari perspektif teori, hal ini dapat dijelaskan melalui *Cognitive Theory of Multimedia Learning* (Mayer, 2021), media *Big Book* yang menggabungkan elemen visual (ilustrasi berwarna) dan verbal (teks dengan panduan fonem) secara seimbang membantu siswa memproses informasi melalui dua saluran kognitif sekaligus (visual dan auditori) tanpa membebani kapasitas memori kerja mereka. Desain ini secara inheren mendukung proses internalisasi korespondensi *grafem fonem* yang menjadi inti metode *Phonics*.

Peningkatan kemampuan literasi yang signifikan ($N\text{-Gain} = 0,72$) dapat dijelaskan melalui dua mekanisme pembelajaran yang bekerja secara sinergis. Pertama, metode *Phonics* menyediakan strategi decoding yang sistematis. Dengan memahami hubungan *fonem grafem* secara berjenjang, siswa membangun *toolkit* kognitif yang memungkinkan mereka menguraikan kata-kata baru yang belum pernah ditemui sebelumnya (Castles *et al.*, 2018). Kedua, format *Shared Reading* memberikan *scaffold* sosial yang esensial bagi pembaca pemula. Guru berperan sebagai model membaca yang kompeten, sementara siswa secara bertahap mengambil alih tanggung jawab membaca seiring meningkatnya kepercayaan diri mereka (Merga & Mason, 2021). Integrasi kedua mekanisme ini menghasilkan pengalaman belajar yang tidak sekadar mekanis, melainkan bermakna dan kontekstual.

Hasil penelitian ini juga menegaskan temuan Mualimah *et al.* (2024) bahwa rendahnya literasi membaca anak Indonesia bukan semata-mata masalah kapasitas kognitif siswa, melainkan sangat dipengaruhi oleh ketiadaan media yang sesuai dengan tahap perkembangan membaca mereka. Media *Shared Reading Book* berbasis *Phonics* yang dikembangkan dalam penelitian ini hadir sebagai solusi konkret atas gap tersebut. Dengan menyediakan struktur fonemik yang eksplisit dalam wadah cerita bergambar yang menarik, media ini mengubah aktivitas belajar membaca dari pengalaman yang membebani menjadi pengalaman yang autentik dan menyenangkan.

Efektivitas media ini juga sejalan dengan temuan Numertayasa *et al.* (2024) yang membuktikan bahwa implementasi media yang tepat dan relevan di kelas 1 SD mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa secara aktif dan signifikan. Lebih jauh, keberhasilan format *Big Book* dalam penelitian ini memperkuat argumen bahwa media cetak berukuran besar yang dirancang secara visual dan linguistik yang tepat tetap sangat relevan dan efektif dalam konteks pembelajaran literasi awal, bahkan di era digital.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, uji coba hanya dilaksanakan di satu sekolah dengan satu kelas ($N = 28$ siswa), sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan kehati-hatian. Kedua, desain penelitian tidak menyertakan kelompok kontrol, sehingga tidak dapat sepenuhnya mengeliminasi faktor-faktor eksternal yang mungkin memengaruhi peningkatan kemampuan literasi (misalnya bimbingan orang tua di rumah). Ketiga, implementasi hanya berlangsung selama empat minggu, sehingga belum dapat mengukur retensi jangka panjang kemampuan yang telah dikuasai siswa. Keterbatasan-keterbatasan ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan yang lebih komprehensif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil validasi dan uji coba pada 28 siswa kelas 1 SDN Kalipucung 03, media *Shared Reading Book* berbasis metode *Phonics* menunjukkan tingkat kelayakan yang sangat baik dan efektivitas dalam meningkatkan skor kemampuan literasi awal. Kelayakan media dibuktikan melalui hasil validasi ahli yang seluruhnya berada pada kategori sangat valid. Keefektifan media dibuktikan melalui peningkatan kemampuan literasi siswa yang signifikan, baik secara praktis ($N\text{-Gain} = 0,72$, kategori tinggi) maupun secara statistik ($Sig. < 0,001$). Dengan demikian, media ini dapat menjadi alternatif media pembelajaran membaca permulaan yang inovatif, sistematis, dan menyenangkan bagi guru kelas 1 SD.

Guru disarankan untuk memanfaatkan media ini sebagai pendamping buku teks pemerintah agar pembelajaran membaca permulaan menjadi lebih sistematis dan berbasis fonemik. Kepala sekolah dapat mendorong penggunaan *Big Book* berbasis *Phonics* sebagai bagian dari program literasi sekolah. Bagi peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk: (1) mengujicobakan media ini pada sekolah dan sampel yang lebih besar untuk mengukur generalisabilitas temuan; (2) mengembangkan desain penelitian eksperimen dengan kelompok kontrol untuk mengukur efek perlakuan secara lebih ketat; serta (3) mengukur retensi jangka panjang kemampuan literasi siswa setelah penggunaan media untuk jangka waktu yang lebih panjang.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, E. T., Fajriyatussa'adah, F., Rahmawati, I., & Solihah, S. (2023). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui APE balok susun interaktif di Sekolah Alam Pangandaran. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 2(2), 149–161. <https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v2i2.203>
- Akbar, S. (2013). *Instrumen perangkat pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Castles, A., Rastle, K., & Nation, K. (2018). Ending the reading wars: Reading acquisition from novice to expert. *Psychological Science in the Public Interest*, 19(1), 5–51. <https://doi.org/10.1177/1529100618772271>
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, 66(1), 64–74. <https://doi.org/10.1119/1.18809>
- Kamilia, F. S., Suhartiningsih, & Nurdianasari, N. (2025). Penggunaan metode *shared reading* dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar pada peserta didik kelas III SDN Wirolegi 02 Jember. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 12(2), 136–142. <https://doi.org/10.19184/jipsd.v12i2.53712>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran*.
- Mantra, G. K., Lasmawan, I. W., & Suarni, N. K. (2023). Pengembangan buku cerita bergambar berkearifan lokal *ngayah* untuk mengembangkan karakter gotong royong pada dimensi profil pelajar Pancasila. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 156–168. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i1.2162
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Merga, M. K., & Mason, S. (2021). Shared reading for older children: Insights for teachers and parents. *Literacy*, 55(2), 89–99. <https://doi.org/10.1111/lit.12247>
- Mertami, K., Margunayasa, I. G., & Arnyana, I. B. P. (2023). Pengembangan buku cerita

- bergambar bermuatan pendidikan karakter sebagai sarana literasi membaca untuk siswa. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 83–93. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i1.2041
- Mualimah, I. K., Niwangtika, W., Nuriana, E., & Wulandari, R. A. (2024). The low reading literacy of Indonesian children: A qualitative perspective through literature review. *Journal of Indonesian Elementary Education*, 2(2), 92–101. <https://ejournal.intelektualedu.com/index.php/JIEE/article/view/32>
- Nasution, M. H. (2025). Membaca dan menulis permulaan pada siswa sekolah dasar kelas rendah. *Ami: Jurnal Pendidikan Riset*, 3(1), 50–56. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/ami/article/view/4327>
- Numertayasa, I. W., Triwahyuni, I. G. A., & Pradnyana, B. P. (2024). Implementasi pohon ilmu untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 84–93. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v8i1.3041
- Pattiwael, E., Wiraswati, A. A. K. S., Utami, I. G. A. A. Y., & Fauzi, A. (2024). Efektivitas penerapan metode Montessori dalam meningkatkan kemampuan literasi awal kelompok B di TK Bahtera Bukit Zaitun. *Jurnal Ilmiah Psikologi Manasa*, 13(2), 38–55. <https://doi.org/10.25170/manasa.v13i2.6081>
- Rozi, F., & Paputungan, M. (2023). Gerakan literasi melalui metode pembelajaran *Jolly Phonics* untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis anak. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 12(3), 74–89. <https://doi.org/10.22373/pjp.v12i3.20950>
- Sari, I. P., Wahyuni, S., & Nurhadi. (2022). Efektivitas metode fonik dalam meningkatkan kemampuan literasi awal siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 45–58. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v8i1.17112>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Udayani, N. K. R. T. K., Sudiana, I. N., & Putrayasa, I. B. (2024). Pengembangan media pembelajaran *Scratch* pada topik sistem pencernaan manusia untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 1–13. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v8i1.3228
- Whitehurst, G. J., & Lonigan, C. J. (1998). Child development and emergent literacy. *Child Development*, 69(3), 848–872. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.1998.tb06247.x>
- Wulandari, R., & Prasetyo, Z. K. (2022). Efektivitas metode *Phonics* dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(1), 33–45. <https://doi.org/10.17977/um048v28i12022p033>